

# **BAB I**

## **PENDAHULUNAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam proses berjalannya suatu bangsa dan negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa maka kualitas Sumber Daya Manusia juga akan semakin baik. Pendidikan adalah suatu upaya untuk membuat manusia menjadi lebih baik, dalam arti kehidupannya menjadi lebih berkembang dan memiliki sumber daya yang baik yang mampu mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta-serta kemajuan teknologi. Kesadaran suatu bangsa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta mengamalkannya, dapat mewujudkan kehidupan yang lebih maju, mandiri, dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi selalu melakukan penambahan dan perbaikan sarana belajar, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik demi tercapainya kehidupan tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam hal ini guru salah satu unsur dan sumber belajar harus selalu berusaha memberikan

cara yang terbaik dalam melakukan pengajaran. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni guru mempunyai strategi pembelajaran yang efektif di kelas dan mampu menerapkan variasi pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim dilaksanakan di SMA sesuai dengan muatan tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga Pendidikan Jasmani SMA memuat cabang Olahraga. Oleh karena itu, suatu pembelajaran perlu meningkatkan kualitas siswa-siswanya dalam menguasai berbagai cabang olahraga. Salah satu cabang olahraga yang dimaksud adalah cabang olahraga sepak bola. Sepak bola adalah merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang sering disebut kesebelasan.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang terpopuler didunia sampai saat ini permainan sepak bola telah banyak mengalami perubahan, dari permainan primitif dan sederhana sampai permainan sepak bola modern seperti sekarang ini. Untuk bisa bermain sepak bola dengan baik dan benar para pemain harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola. Seorang hanya dapat bermain sepak bola dengan baik bila dirinya melakukan gerakan-gerakan yang benar sesuai dengan peraturan permainan, pengembangan kualitas teknik permainan sepak bola mengacu pada tingkat pengasahan teknik dasar pada awalnya. Karena itu

pengasahan teknik dasar dalam permainan sepak bola mestinya sudah sejak dini mendapat perhatian serius oleh guru olahraga, pembina dan pelatih sepak bola.

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola ada beberapa macam, seperti stop ball (menghentikan bola), shooting (menendang bola ke gawang), passing (mengumpan), heading (menyundul bola), dan dribbling (menggiring bola). Khusus dalam teknik mendribbling (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik menggiring sangatlah berpengaruh terhadap permainan para pemain sepak bola. Pada saat proses pembelajaran sepak bola, materi menggiring bola siswa melakukan menggiring bola masih kurang baik. Penempatan kaki dari bola masih terlalu jauh sehingga lebih sulit dalam mengontrol bola.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Silimakuta diketahui bahwa hasil belajar menggiring bola yang diperoleh siswa kelas X1 IPA-A masih rendah dan kurang memuaskan karena dari 39 orang siswa yang mengikuti ujian praktek pada materi sepak bola hanya 16 orang siswa (42,02%) yang nilainya mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dan hal ini juga terlihat pada saat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam materi sepak bola, dimana siswa masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar sepak bola, seperti menggiring bola.

Tabe 1.1

**Daftar Persentasi Nilai Ulangan Siswa Kelas XI IPA Materi Menggiring Bola**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Persentase Ketentuan</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase Ketidak tantasan</b>
XI IPA-A	39	16	42,02%	23	58,97%
XI IPA-B	38	14	36,84%	24	63,15%
XI IPA-C	39	17	43,58%	22	56,41%

**Sumber: Guru Bidang Studi Penjas**

Kemudian penulis melakukan observasi untuk melihat kembali nilai siswa dan kemampuan siswa dalam menggiring bola pada materi sepak bola . Ketika penulis melakukan observasi, penulis kembali mendapatkan nilai siswa kelas XI IPA-A tidak jauh berbeda dengan nilai hasil ulangan harian mereka. Dari 39 orang siswa hanya 16 orang siswa yang tuntas melakukan gerakan menggiring bola dengan baik dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah.

**Tabel 1.2 Daftar Nilai Pretest Siswa Kelas XI IPA -A Pada Saat Obsevasi**

<b>Jenis Tes</b>	<b>Tuntas</b>		<b>Tidak Tuntas</b>	
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>
<b>Pretest</b>	<b>14</b>	<b>38,89</b>	<b>25</b>	<b>64,10</b>

Hal ini juga dapat diperkuat dengan pernyataan guru olahraga yang menyatakan bahwa hal ini tidak hanya terjadi pada siswa kelas X1 saja tetapi juga pada jenjang kelas-kelas lain dimana masih banyak siswa yang masih belum memahami teknik-teknik dasar sepak bola yang akhirnya menyebabkan hasil belajar menggiring bola rendah. Sehingga hal ini menjadi salah satu masalah pembelajaran yang terus terjadi setiap tahunnya untuk setiap jenjang kelas dan hal ini perlu untuk diperhatikan agar tidak menjadi masalah untuk setiap

pembelajaran sepak bola ke depannya di SMA Negeri 1 Silimakuta (Sumber : Guru Bidang Studi).

Berdasarkan permasalahan diatas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah melakukan tindakan yang mengubah susana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi, semangat untuk mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami mengaplikasikan teori terhadap prakteknya. Guru Pendidikan Jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi lebih efisien dan efektif dengan penerapan variasi-variasi pembelajaran terkhususnya pada materi sepak bola. Melalui pengenalan variasi latihan diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan metode pembelajaran penjas disekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dan penulis adalah dengan menerapkan variasi pembelajaran dengan menggunakan media tiang dalam materi menggiring bola pada permainan sepak bola. Penggunaan media tiang sebagai variasi pembelajaran, penulis, merancang tiang yang terbuat dari kayu atau pipa yang berfungsi sebagai rintangan yang digunakan siswa dalam penerapan teknik menggiring bola. Tiang tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kecepatan, ketepatan, penguasaan dalam berbagai teknik menggiring bola. Dengan variasi pembelajaran media tiang sebagai alat bantu pelatihan diharapkan siswa dapat menggiring bola dengan baik.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas untuk melihat dan menambah penjelasan sejauh mana variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI IPA-A SMA Negeri 1 Silimakuta Tahun Ajaran 2015/2016"**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa aja yang mempengaruhi dalam hasil belajar menggiring bola. Faktor-faktor apa sajakah yang membuat siswa kesulitan pada saat melakukan menggiring bola

Adakah pengaruh variasi pembelajaran terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola kaki. Apakah melalui penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dan dapat mengatasi kesulitan siswa pada saat menggiring bola dalam permainan sepak bola.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah dan banyaknya aspek-aspek dalam menggunakan variasi serta untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah untuk

mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas yaitu "Pengembangann Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI IPA-A SMA Negeri 1 Silimakuta". Sedangkan variabel terikatnya adalah "Hasil Belajar Menggiring Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI IPA-A SMA Negeri 1 Silimakuta".

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Apakah melalui variasi pembelajaran media tiang dapat meningkatkan hasil belajar menggiring sepak bola dalam permainan sepak bola siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Silimakuta ?".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI IPA-A SMA Negeri 1 Silimakuta Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan variasi pembelajaran khususnya menggunakan media tiang untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola
- b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi penjas dalam menggunakan variasi pembelajaran khususnya penggunaan media tiang untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada siswa SMA Negeri 1 Silimakuta.
- c. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan dan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan variasi pembelajaran khususnya penggunaan media tiang untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola.